Indonesia Journal of Learning Education and Counseling
Website: https://journal.ilininstitute.com/index.php/IJoLEC
Vol 1, No 1, September 2018, pp 47-52
p-ISSN:2460-1497 dan e-ISSN: 2477-3840

Meningkatkan Nilai Tugas Proyek PPKN Melalui Implementasi Model *Project Based Learning*

Nuraeni
Guru Mata Pelajaran PPKn SMPN 3 Tanete Rilau Kabupaten Barru
Email: nuraenisyamsul@gmail.com

Artikel info

Artikel history:
Received; Agustus-2018
Revised:Agustus-2018
Accepted:September-2018
Publish: September-2018

DOI:
doi.org/10.31960/ijolec.v1i1.32

Abstrak. Penelitian bertujuan: (1) Untuk meningkatkan nilai tugas proyek PPKn melalui implementasi model *project based learning*, siswa kelas VII_4 SMPN 3 Tanete Rilau kabupaten Barru. (2) Untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelolah dan mengendalikan implementasi model *project based learning*. (3) Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam melaksanakan implementasi model *project based learning*. Penelitian ini penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan kuantitatif dikombinasi pendekatan kualitatif, yang terdiri tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII_4 SMPN 3 Tanete Rilau Barru yang berjumlah 19 orang, 10 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Data kualitatif dikumpul melalui lembar observasi aktivitas peserta didik dan kemampuan guru, sedang data kuantitatif dikumpul melalui tes hasil tindakan tiap akhir siklus. Dari hasil penelitian ditemukan perubahan secara positif siklus dua ke siklus tiga kemampuan guru dan aktivitas peserta didik, serta peningkatan nilai tugas proyek dari siklus dua ke siklus tiga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Terdapat peningkatan nilai tugas proyek PPKn peserta didik dari siklus dua ke siklus tiga, terjadi perubahan kemampuan guru ke arah yang positif dari siklus dua ke siklus tiga, terjadi perubahan aktivitas peserta didik ke arah yang positif dari siklus dua ke siklus tiga.

Keywords:
Nilai;
Tugas Proyek;
PPKn;
Project Based Learning.

Coresponden Author:
Jalan: Jl Sultan Hasanuddin BTN Amaro RT/RW 001
Kel Coppo Kec. Barru Kab. Barru Prop. Sul-Sel
Email: nuraenisyamsul@gmail.com

artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0

PENDAHULUAN

Penugasan projek ini merupakan suatu teknik penilaian yang menuntut peserta didik melakukan kegiatan tertentu diluar kegiatan pembelajaran di kelas. Penugasan dapat diberikan dalam bentuk individual atau kelompok. Penugasan projek dalam PPKn antara lain melalui projek belajar kewarganegaraan atau praktik kewarganegaraan yang lain, seperti kerja bakti, bakti sosial, dan yang lainnya.

Proses dan hasil pembelajaran khususnya nilai tugas proyek di sekolah-sekolah, masih mengalami kegagalan. Karena rerata nilai tugas yang dicapai peserta didik, tidak mencapai standar KKM aspek keterampilan (*psikomotor*) pada mata pelajaran tertentu. Misalnya siswa kelas VII_4 SMPN 3 Tanete Rilau kabupaten Barru, menurut dokumentasi guru mata pelajaran PPKn semester satu tahun pelajaran 2014/2015, nilai tugas projek yang diperoleh peserta didik, tidak mencapai standar KKM yang ditetapkan yaitu 78, karena rerata yang dicapai hanya 75.

Sedangkan yang dipermasalahkan dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah implementasi model *project based learning*, dapat meningkatkan nilai tugas proyek PPKn, siswa kelas VII_4 SMPN 3 Tanete Rilau kabupaten Barru? (2) Bagaimana kemampuan guru dalam mengelolah dan mengendalikan implementasi model *project based learning*? (3) Bagaimana aktivitas peserta didik dalam mengikuti implementasi model *project based learning*?

Kemudian pustaka yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Implementasi bila dikaitkan dengan model pembelajaran *project based learning*, diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan model pembelajaran yang berbasis projek. Maksudnya dalam penerapan atau pelaksanaan pembelajaran model *project based learning,* terdapat tugas-tugas berbentuk proyek yang harus diselesasikan dalam jangka waktu tertentu. Jadi pengertian inilah yang sejalan dengan pelaksanaan penelitian ini.

Pembelajaran berbasis proyek (*project-based-learning*) adalah metoda pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Projek merupakan tugas yang melibatkan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu umumnya menggunakan data.

Langkah-langkah model *project based learning* yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri enam langkah yaitu: (1) Penentuan Projek. (2) Perancangan langkah-langkah penyelesaian projek. (3) Penyusunan Jadwal Pelaksanaan Projek. (4) Penyelesaian projek dengan fasilitasi dan monitoring guru. (5) Penyusunan laporan dan presentasi/publikasi hasil projek. (6) Evaluasi proses dan hasil projek.

Langkah dalam melaksanakan penilaian proyek: (a) memberikan tugas secara rinci; (b) menjelaskan aspek dan rubrik penilaian; (c) melaksanakan penilaian yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan; (d) mendokumentasikan hasil penilaian. (Anonim, 2015: 38-39).

Nilai tugas projek PPKn adalah harga atau mutu yang diperoleh peserta didik, setelah melakukan pekerjaan yang terencana berdasarkan materi tertentu dari mata pelajaran PPKn.

Ruang lingkup materi yang termuat di dalam kompetensi dasar 3.5 dan bab enam merupakan materi yang dijadikan sebagai objek pemberian tugas *project* di kelas tujuh.

METODE

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

Keseluruhan siklus dilaksanakan sebanyak dua belas kali pertemuan. Siklus pertama dilaksanakan tindakan sebanyak tiga kali pertemuan dan satu kali pertemuan dan pelaksanaan presentase laporan pada akhir siklus pertama. Siklus kedua juga dilaksanakan tindakan sebanyak tiga kali pertemuan dan satu kali pertemuan pelaksanaan presentase laporan pada akhir siklus dua. Siklus ketiga juga dilaksanakan tindakan sebanyak tiga kali pertemuan dan satu kali pertemuan pelaksanaan presentase laporan pada akhir siklus tiga. Tiap siklus dilaksanakan sesuai perubahan yang ingin dicapai, seperti yang telah dirancang menurut faktor yang diselidiki.

Prosedur penelitian ini berlangsung dalam tiga siklus. Ketiga siklus merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan. Artinya pada pelaksanaan siklus kedua merupakan lanjutan dari pelaksanaan siklus pertama. Maupun pelaksanaan siklus ketiga merupakan lanjutan dari pelaksanaan siklus kedua. Jika silkus pertama tersebut belum terlesaikan maka masih diperlukan pemberian tindakan untuk mencapai target yang ditentukan, sehingga dilanjutkan pada

kegiatan silkus kedua. Bilamana siklus kedua belum mencapai target indikator keberhasilan penelitian, maka dilanjutkan pemberian tindakan pada siklus ketiga.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMPN 3 Tanete Rilau kabupaten Barru. settingnya ditetapkan pada siswa kelas VII_4, Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah semester II tahun pelajaran 2014/2015 selama 5 bulan. Subjek dalam penelitian ini siswa kelas VII_4 yang berjumlah 19 orang siswa, yaitu 9 orang perempuan dan 10 orang laki-laki. Sedangkan objek penelitian tindakan kelas ini adalah penerapan model *project based learning* dalam rangka meningkatkan nilai tugas projek PPKn.

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut: (1) Observasi, yaitu data tersebut diperoleh dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa dan lembar observasi kemampuan guru. (2) Dokumentasi yaitu untuk memperoleh data tentang keadaan siswa kelas kelas VII_4 SMPN 3 Tanete Rilau kabupaten Barru yang meliputi: nama siswa, nomor induk siswa, dan nilai hasil belajar materi mata pelajaran PPKn yang diperoleh dari dokumen guru, sebelum diberikan tindakan. (3) Jurnal, pencatatan yang dilakukan mengenai hasil penilaian observasi kemampuan guru dan hasil penilaian observasi keaktifan siswa dalam mengelolah dan melaksanakan pembelajaran, serta tingkat kahadiran peserta didik dalam melaksanakan tindakan dan tes, dilakukan pada saat pemberian tindakan tiap pertemuan dalam tiap siklus. (4) Tugas, Tugas-tugas yang ditentukan untuk dikerjakan siswa adalah tugas proyek yang diberikan oleh guru mata pelajaran PPKn. (5) Penilaian presentase laporan, Bentuk penilaian yang diterapkan peneliti adalah presentase laporan hasil pelaksanaan tugas proyek tiap siklus.

Teknik analisa data adalah: (1) Analisa data hasil tugas projek, yaitu, nilai akhir yang diberikan tugas proyek adalah dianalisis menggunakan program *SPSS for windows* dan menggunakan teknik kategorisasi dan predikat dengan ketentuan: (1) Sangat Baik (A): 86-100. (2) Baik (B): 71-85. (3) Cukup (C): 56-70. (4) Kurang (D): = 55. (Anonim, 2015: 44-45). (2) Tekanik analisa data kemampuan guru, tabel frekuensi dan persentase, kemudian ditetapkan sebagai acuan dalam menentukan apakah terdapat perubahan secara konstruktif kemampuan guru, sebagai berikut: (a) Nilai 91 sampai dengan 100 disebut amat baik; (b) nilai 76 sampai dengan 90 disebut baik; (c) nilai 61 sampai dengan 75 disebut cukup; (d) nilai 51 sampai dengan 60 disebut sedang; dan (e) nilai sampai dengan 50 disebut kurang. (Anonim, 2010). (3) Analisa data aktivitas siswa menggunakan tabel frekuensi dan persentase dan menyesuaikan teknik kriteria penilaian sikap menurut Depdiknas tahun 2004, yaitu: (a) 90 % $\leq$ NR < 100 %: Sangat, (b) 80 % $\leq$ NR < 89 %: Baik. (c) 70 % $\leq$ NR < 79 %: Cukup. (d) 60 % $\leq$ NR < 69 %: Kurang. (e) 0 % $\leq$ NR < 59 %: Sangat Kurang (Depdiknas, 2004: 37).

Dibuktikan secara kuantitatif kualitas nilai tugas proyek PPKn secara keseluruhan telah mencapai skor rerata minimal 78, terletak pada predikat B dengan kategori minimal baik. Kemudian terdapat peningkatan nilai tugas proyek PPKn tiap siklus. Ditunjang secara kualitatif kemampuan guru dalam mengelolah dan mengendalikan pembelajaran model *project based learning,* jika dibuktikan hasil analisis data menunjukkan bahwa: terdapat perubahan secara positif apabila komponen indikator pembelajaran tersebut mencapai kriteria taraf keberhasilan tindakan, bilamana hasil analisis data menunjukkan kualitas persentase minimal 76% terletak pada kriteria baik, Ditunjang secara kualitatif aktivitas peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran model *project based learning,* jika dibuktikan hasil analisis data menunjukkan bahwa: terdapat perubahan secara positif apabila komponen indikator pembelajaran tersebut mencapai kriteria taraf keberhasilan tindakan, bilamana hasil analisis data menunjukkan kualitas persentase skor nilai minimal 80% terletak pada kriteria baik. Selanjutnya ditunjang tingkat kehadiran siswa mencapai minimal 85%.

HASIL PENELITIAN

1. Hasil penelitian kemampuan guru tiap siklus

Perkembangan hasil penelitian observasi kemampuan guru dalam merencanakan, mengelolah dan mengendalikan model *project based learning* mata pelajaran PPKn dari siklus ke siklus.

Siklus satu memperoleh kemampuan cukup dengan 66,67%, siklus dua memperoleh kemampuan cukup dengan 72,21%, siklus tiga memperoleh kemampuan baik dengan 83,33%. Walaupun dari siklus satu ke siklus dua mengalami peningkatan persentase kemampuan selisih 5,54% tetapi tidak mengalami peningkatan kategori, karena kategori yang dicapai siklus dua sama dari siklus satu yaitu cukup, dan persentase kemampuan yang dicapai siklus dua tidak mencapai standar kualitas minimal 76% terletak pada kriteria baik menurut indikator hasil penelitian ini, sehingga hasil penelitian siklus dua tidak mengalami perubahan kemampuan guru secara positif. Pada saat siklus dua ke siklus tiga baru mengalami peningkatan kemampuan selisih 11,12% dan meningkat kategori dari cukup menjadi baik, dan persentase yang dicapai siklus tiga memenuhi standar kualitas minimal 76% terletak pada kriteria baik menurut indikator hasil penelitian ini, sehingga hasil penelitian siklus tiga mengalami perubahan kemampuan guru secara positif.

2. **Hasil penelitian aktivitas peserta didik tiap siklus**

Perkembangan hasil penelitian aktivitas peserta didik dalam melaksanakan model *project based learning* dari siklus ke siklus. Siklus satu memperoleh aktivitas cukup dengan 70,55%, siklus dua memperoleh aktivitas cukup dengan 77,01%, siklus tiga memperoleh aktivitas baik dengan 82,42%. Walaupun dari siklus satu ke siklus dua mengalami peningkatan persentase aktivitas selisih 6,46% tetapi tidak mengalami peningkatan kategori, karena kategori yang dicapai siklus dua sama dari siklus satu yaitu cukup, dan persentase aktivitas yang dicapai siklus dua tidak mencapai standar kualitas minimal 76% terletak pada kriteria baik menurut indikator hasil penelitian ini, sehingga hasil penelitian siklus dua tidak mengalami perubahan aktivitas peserta didik secara positif. Pada saat siklus dua ke siklus tiga baru mengalami peningkatan aktivitas selisih 5,41% dan meningkat kategori dari cukup menjadi baik, dan persentase yang dicapai siklus tiga memenuhi standar kualitas minimal 76% terletak pada kriteria baik menurut indikator hasil penelitian ini, sehingga hasil penelitian siklus tiga mengalami perubahan aktivitas peserta didik secara positif.

3. **Hasil penelitian tugas projek PPKn peserta didik tiap siklus**

Perkembangan hasil penelitian nilai tugas proyek PPKn peserta didik sesudah diberikan model *project based learning* dari siklus ke siklus. Siklus satu memperoleh nilai tugas cukup dengan skor rerata 68,58, siklus dua memperoleh nilai tugas baik dengan skor rerata 71,11, siklus tiga memperoleh nilai tugas baik dengan skor rerata 80,63. Walaupun dari siklus satu ke siklus dua mengalami peningkatan skor rerata selisih 2,53 dan mengalami peningkatan kategori, yaitu cukup menjadi baik, tetapi skor rerata yang dicapai siklus dua tidak mencapai standar kualitas minimal 78 terletak pada predikat B dengan kategori minimal baik menurut indikator hasil penelitian ini, sehingga hasil penelitian siklus dua mengalami peningkatan tetapi tidak mencapai standar kualitas skor rerata menurut standar kualitas indikator hasil penelitian ini. Pada saat siklus dua ke siklus tiga baru mengalami peningkatan skor rerata nilai tugas proyek selisih 9,52 dan meningkat kategori dari cukup menjadi baik, dan skor rerata yang dicapai siklus tiga memenuhi standar kualitas minimal 78 terletak pada predikat B dengan kategori minimal baik menurut indikator hasil penelitian ini, sehingga hasil penelitian siklus tiga mengalami perubahan kualitas peningkatan rerata dan kategori nilai tugas proyek.

Pembahasan

1. **Perkembangan kemampuan guru setiap siklus**

Kemampuan guru dalam merencanakan, mengelolah dan mengendalikan model *project based learning* mata pelajaran PPKn, bahwa: Siklus satu memperoleh kemampuan cukup dengan 66,67%, siklus dua memperoleh kemampuan cukup dengan 72,21%, siklus tiga memperoleh kemampuan baik dengan 83,33%. Walaupun dari siklus satu ke siklus dua mengalami peningkatan persentase kemampuan selisih 5,54% tetapi tidak mengalami peningkatan kategori, karena kategori yang dicapai siklus dua sama dari siklus satu yaitu cukup, dan persentase kemampuan yang dicapai siklus dua tidak mencapai standar kualitas minimal 76% terletak pada kriteria baik menurut indikator

hasil penelitian ini, sehingga hasil penelitian siklus dua tidak mengalami perubahan kemampuan guru secara positif. Pada saat siklus dua ke siklus tiga baru mengalami peningkatan kemampuan selisih 11,12% dan meningkat kategori dari cukup menjadi baik, dan persentase yang dicapai siklus tiga memenuhi standar kualitas minimal 76% terletak pada kriteria baik menurut indikator hasil penelitian ini, sehingga hasil penelitian siklus tiga mengalami perubahan kemampuan guru secara positif.

2. Perkembangan aktivitas peserta didik setiap siklus

Perkembangan hasil penelitian aktivitas peserta didik dalam melaksanakan model *project based learning* mata pelajaran PPKn dari siklus ke siklus. Siklus satu memperoleh aktivitas cukup dengan 70,55%, siklus dua memperoleh aktivitas cukup dengan 77,01%, siklus tiga memperoleh aktivitas baik dengan 82,42%. Walaupun dari siklus satu ke siklus dua mengalami peningkatan persentase aktivitas selisih 6,46% tetapi tidak mengalami peningkatan kategori, karena kategori yang dicapai siklus dua sama dari siklus satu yaitu cukup, dan persentase aktivitas yang dicapai siklus dua tidak mencapai standar kualitas minimal 76% terletak pada kriteria baik menurut indikator hasil penelitian ini, sehingga hasil penelitian siklus dua tidak mengalami perubahan aktivitas peserta didik secara positif. Pada saat siklus dua ke siklus tiga baru mengalami peningkatan aktivitas selisih 5,41% dan meningkat kategori dari cukup menjadi baik, dan persentase yang dicapai siklus tiga memenuhi standar kualitas minimal 76% terletak pada kriteria baik menurut indikator hasil penelitian ini, sehingga hasil penelitian siklus tiga mengalami perubahan aktivitas peserta didik secara positif. Sehingga hasil penelitian aktivitas peserta didik telah memberikan dukungan secara positif kepada permasalahan utama penelitian ini.

3. Perkembangan nilai tugas proyek setiap siklus

Perkembangan hasil penelitian nilai tugas proyek PPKn peserta didik sesudah diberikan model *project based learning* dari siklus ke siklus. Siklus satu memperoleh nilai tugas cukup dengan skor rerata 68,58, siklus dua memperoleh nilai tugas baik dengan skor rerata 71,11, siklus tiga memperoleh nilai tugas baik dengan skor rerata 80,63. Walaupun dari siklus satu ke siklus dua mengalami peningkatan skor rerata selisih 2,53 dan mengalami peningkatan kategori, yaitu cukup menjadi baik, tetapi skor rerata yang dicapai siklus dua tidak mencapai standar kualitas minimal 78 terletak pada predikat B dengan kategori minimal baik menurut indikator hasil penelitian ini, sehingga hasil penelitian siklus dua mengalami peningkatan tetapi tidak mencapai standar kualitas skor rerata menurut standar kualitas indikator hasil penelitian ini. Pada saat siklus dua ke siklus tiga baru mengalami peningkatan skor rerata nilai tugas proyek selisih 9,52 dan meningkat kategori dari cukup menjadi baik, dan skor rerata yang dicapai siklus tiga memenuhi standar kualitas minimal 78 terletak pada predikat B dengan kategori minimal baik menurut indikator hasil penelitian ini, sehingga hasil penelitian siklus tiga mengalami perubahan kualitas peningkatan rerata dan kategori nilai tugas proyek. Sehingga hasil penelitian nilai nilai tugas proyek mencapai keberhasilan menurut indikator hasil penelitian ini.

Dengan demikian, telah diputuskan bahwa: Nilai tugas proyek PPKn dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran *project based learning*, siswa kelas VII_4 SMPN 3 Tanete Rilau kabupaten Barru. Adanya dukungan secara positif kemampuan guru dalam mengelolah dan mengendalikan implementasi model *project based learning* dan dukungan secara positif peserta didik dalam mengikuti implementasi model *project based learning*, serta tingkat kehadiran peserta didik diatas 85% dalam melaksanakan tindakan dan tes, maupun penggunaan sarana dan prasarana yang lengkap.

SIMPULAN DAN SARAN

Implementasi model *project based learning* dalam meningkatkan nilai tugas proyek PPKn, siswa kelas VII_4 SMPN 3 Tanete Rilau kabupaten Barru, telah disimpulkan sebagai berikut: (1) Nilai tugas proyek PPKn, siswa kelas VII_4 SMPN 3 Tanete Rilau kabupaten Barru adalah baik terletak pada predikat B. (2) Terjadi perubahan kemampuan guru ke arah yang positif dari siklus dua ke siklus tiga, sehingga kemampuan guru telah memberikan dukungan secara positif kepada permasalahan utama penelitian ini. (3) Terjadi perubahan

aktivitas peserta didik ke arah yang positif dari siklus dua ke siklus tiga, sehingga aktivitas peserta didik telah memberikan dukungan secara positif kepada permasalahan utama penelitian ini.

Berdasarkan hasil simpulan, disarankan bahwa: (1) Seharusnya mengimplementasikan model *project based learning*, dalam rangka meningkatkan nilai tugas proyek PPKn siswa kelas VII_4 SMPN 3 Tanete Rilau kabupaten Barru. (2) Dipertahankan perubahan secara positif kemampuan guru dalam mengelolah dan mengendalikan implementasi model *project based learning*. (3) Dipertahankan perubahan secara positif aktivitas peserta didik dalam melaksanakan implementasi model *project based learning*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusunan laporan penelitian tindakan kelas ini, penulis mendapatkan bantuan serta bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: (1) Bapak Drs. Basri T., M.Pd. dan bapak Drs H. Mustakdir, S.Pd., selaku sebagai kepala sekolah dan wakil kepala sekolah di SMPN 3 Tanete Rilau kabupaten Barru, yang telah memberikan banyak bimbingan kepada penulis. (2) Bapak/Ibu guru dan staf lainnya, atau semua pihak lain. (2) Terakhir kupersembahkan kepada suamiku Samsul, S.Pd. dan anakku yang tercinta Khairul Ramadhan Syam dan Nazhifah Mulkiyah Syam. (3) Tak lupa pula penulis sampaikan rasa hormat dan kasih sayang kepada kedua orang tua ayahanda Kadu Muhammad dan ibunda HJ Isenggeng serta ke dua orang tua mertuaku Ihaderah dan almarhum bapak Muh Tahir. Kepada Allah SWT jualah penulis serahkan, untuk membalas segala kebaikan semua yang telah diberikan kepada penulis.

DAFTAR RUJUKAN

Anonim. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi keempat. Depdiknas. Jakarta: PT Gramedia Pusat Utama.

Anonim. 2010. *Pembinaan dan pengembangan profesi guru Buku 2*. Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan. Jakarta: Direktur Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

Anonim. 2014a. *Buku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas VII.* Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

Anonim. 2014b. *Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas VII.* Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

Anonim. 2014c. *Pendekatan Pembelajaran Berbasis Projek*. Diunduh dari:http:// sua-idinmath. wordpress.com/2014/04/19/pendekatan-pembelajaran-berba- sis- projek/.

Anonim. 2015. *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP).* Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.